

Faktor risiko kejadian leptospirosis di kabupaten Bantul provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016

Sriyanto, Arip

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=126033&lokasi=lokal>

Abstrak

WHO menyatakan bahwa penyebaran leptospirosis di dunia meluas terutama pada daerah dengan iklim tropis dan sub tropis yang memiliki curah hujan tinggi. Tikus sebagai binatang yang dekat keberadaannya dengan manusia merupakan sumber penularan leptospirosis yang ada di Indonesia. Kejadian leptospirosis di Kabupaten Bantul dari tahun 2012 sampai tahun 2015 selalu menduduki peringkat tertinggi apabila dibandingkan dengan kabupaten lain. Disamping tingginya angka kesakitan, angka kematian penderita leptospirosis di Kabupaten Bantul juga relatif tinggi bila dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan faktor lingkungan dan individu yang berisiko terhadap kejadian leptospirosis di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 dengan menggunakan desain case control. Sampel penelitian menggunakan data penderita leptospirosis di Kabupaten Bantul dari bulan Januari-Mei 2016. Penelitian ini difokuskan pada faktor risiko lingkungan serta faktor individu. Jumlah penderita yang ditemukan/dilaporkan pada periode bulan Januari sampai dengan Mei 2016 sebanyak 34 kasus. Faktor yang berhubungan dengan kejadian Leptospirosis di Kabupaten Bantul Pekerjaan (nilai $p=0,001$; OR=7,35; CI 95%=2,290-23,571), dan Perilaku (nilai $p=0,028$; OR=3,43; CI 95%=1,255-9,370), Perawatan luka (nilai $p=0,014$; OR=3,97; CI 95%=1,426-11,040), Pengetahuan (nilai $p=0,015$; OR=3,83; CI 95%=1,403-10,477) Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian leptospirosis adalah faktor pekerjaan, faktor perilaku, perawatan luka dan pengetahuan.

Kata kunci: Leptospirosis, Pekerjaan, Perilaku, Pengetahuan, Tikus

WHO stated that the spread of leptospirosis in the world extends mainly in regions with tropical and sub tropical climates where rainfall is high. Mice as the animals close to the human existence is a source of leptospirosis of transmission in Indonesia. The incidence of leptospirosis in Bantul District from 2012 to 2015 always ranks highest when compared with other districts. Besides the high morbidity, mortality rate of patients with leptospirosis in Bantul also relatively high when compared with other districts in the province of Yogyakarta. The purpose of this study was to determine the relationship between environment and individuals at risk of incidence of leptospirosis in Bantul district of Yogyakarta Special Province in 2016 using case control design. Sample research using data leptospirosis patients in Bantul district of the month from January to May 2016. The study focused on environmental risk factors as well as individual factors. The number of cases detected / reported in the period January to May 2016 as many as 34 cases. Factors associated with the incidence of leptospirosis in Bantul District occupational ($p = 0.001$; OR = 7.35; 95% CI = 2.290 to 23.571), behavior ($p = 0.028$; OR = 3.43; 95% CI = 1.255 to 9.370), wound care (value $p = 0.014$; OR = 3.97; 95% CI = 1.426 to 11.040), and knowledge ($p = 0.015$; OR = 3.83; 95% CI = 1.403 to 10.477). This study concluded that the factors associated with the incidence of leptospirosis is a occupational, behavior, wound care and knowledge

Keywords: Leptospirosis, Occupational, Behavior, Knowledge, Rodents